



STRATEGI PEMASARAN BISNIS BUDIDAYA IKAN LELE DI KELURAHAN RUNGKUT KIDUL

Maulana Ferdy Ashshobuur Amin¹, Muhadjir Anwar²

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

E-mail: 21012010085@student.upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Budidaya ikan lele merupakan salah satu bentuk usaha yang dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat menjadi lebih baik. Ikan lele dinilai mudah untuk dibudidayakan karena memiliki pertumbuhan yang cepat, mampu bertahan terhadap penyakit dan cuaca yang buruk serta membutuhkan biaya yang terjangkau. Potensi dari ikan lele tersebut yang ditangkap oleh pelaku budidaya di Indonesia. Akan tetapi proses budidaya dan pemasaran menjadi masalah inti yang dihadapi oleh pembudidaya yang ada di Kelurahan Rungkut Kidul Surabaya. Solusi untuk mengatasi hal ini adalah dengan memberikan bantuan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat. Bantuan yang dapat dilakukan adalah pelatihan dasar mengenai tata cara pembesaran ikan lele dan pemasaran hasil budidaya ikan lele. Bentuk capaian dari kegiatan ini adalah meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dan memperluas jangkauan pasar untuk menjual hasil dari budidaya ikan lele.

Kata kunci: budidaya ikan lele, pemasaran, manajemen

MARKETING STRATEGY FOR CATFISH CULTIVATION BUSINESS IN RUNGKUT KIDUL VILLAGE

ABSTRACT

Catfish cultivation is a form of business that can improve the economic level of society for the better. Catfish are considered easy to cultivate because they grow quickly, are able to withstand disease and bad weather and require affordable costs. The potential of these catfish caught by cultivators in Indonesia. However, the cultivation and marketing process is the core problem faced by cultivators in Rungkut Kidul Village, Surabaya. The solution to overcome this is to provide outreach, training and assistance to the community. The assistance that can be provided is basic training regarding procedures for rearing catfish and marketing catfish cultivation products. The achievements of this activity are improving the economic level of the community and expanding market reach for selling the results of catfish cultivation.

Keywords: catfish cultivation, marketing, management

PENDAHULUAN

Kelurahan Rungkut Kidul yang terletak di Kota Surabaya, Jawa Timur adalah sebuah wilayah yang kaya akan potensi ekonomi, sosial, dan budaya. Budidaya ikan lele juga telah merambah ke berbagai daerah, termasuk kelurahan Rungkut Kidul. Rungkut Kidul adalah sebuah kelurahan di kecamatan Rungkut, Kota Surabaya, Jawa Timur. Kelurahan ini memiliki banyak penduduk yang aktif dan bersemangat untuk mencoba hal-hal baru, termasuk budidaya ikan lele.

Budidaya ikan lele sendiri merupakan hal baru yang mulai berkembang pada Kelurahan Rungkut Kidul karena sebuah pemanfaatan lokasi kosong yang terdapat di tepi jalan masyarakat Rungkut Kidul agar memiliki nilai manfaat dan ekonomi terhadap hal tersebut. Budidaya ikan lele merupakan salah satu budidaya ikan air tawar yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Ikan jenis ini sudah dibudidayakan secara komersial oleh masyarakat Indonesia, dan merupakan salah satu sumber penghasilan yang potensial di kalangan pembudidaya ikan. Perkembangan pesat kegiatan budidaya lele di tanah air tidak terlepas dari penerimaan masyarakat secara luas terhadap jenis ikan ini.

Walaupun budidaya ikan lele mempunyai nilai ekonomi tinggi dan sudah dibudidayakan secara komersial oleh banyak masyarakat akan tetapi budidaya lele membutuhkan pengetahuan dan keterampilan untuk memelihara ikan tersebut agar tetap bisa hidup hingga awal budidaya sampai waktu panen tiba. Dengan adanya permasalahan yang terjadi di Kelurahan Rungkut Kidul mengenai budidaya ikan lele yang baru berkembang pada masyarakat, maka dari itu kami akan membantu



Masyarakat dalam budidaya ikan lele dan pemasarannya agar mempermudah masyarakat untuk melakukan kegiatan tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang pada awal mulanya peneliti akan melakukan survei sebagai pengumpulan data. Metode penelitian kualitatif dilaksanakan sebagai memperoleh gambaran secara umum dan konkrit. Penelitian ini melibatkan beberapa metode yang bertujuan agar memahami mengenai permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku.

1. Pengumpulan data : pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data mengenai para pelaku budidaya ikan lele menggunakan survei langsung di kawasan Rungkut Kidul serta melakukan wawancara dengan masyarakat Rungkut Kidul.
2. Kolaborasi dan pelatihan : membangun jaringan kerjasama dengan pelaku budidaya untuk melakukan pelatihan mengenai budidaya ikan lele dan strategi pemasaran yang tepat.
3. Monitoring : melakukan monitoring terhadap pelaku budidaya yang telah melakukan tata cara budidaya ikan lele dan pemasarannya.
4. Inovasi : mendorong pelaku budidaya untuk terus melakukan inovasi berkelanjutan dengan berkreasi memanfaatkan tata cara budidaya ikan lele dan strategi pemasaran terhadap produk yang dihasilkan.

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui metode yang dilakukan agar dapat dioptimalkan pada instrumen penelitian. Yang nantinya akan menggunakan survei guna menganalisa seberapa penting tata cara budidaya ikan lele dan strategi pemasarannya dalam meningkatkan minat konsumen untuk membeli sebuah produk.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelurahan Rungkut Kidul, Kecamatan Rungkut, Kota Surabaya. Tahap awal dalam melaksanakan penelitian ini yaitu melakukan survei di Kelurahan Rungkut Kidul dalam tahap survei ini peneliti dibantu oleh perwakilan di Kelurahan Rungkut Kidul. Pada tahap ini membantu peneliti dalam penyebaran kepada para pelaku budidaya. Setelah kami memiliki data yang telah diisi oleh para pelaku, tahap selanjutnya kami menyeleksi sesuai kriteria peneliti.

Peneliti melakukan pelatihan untuk memberikan informasi mengenai bantuan guna membantu pelaku budidaya. penelitian ini terfokus pada salah satu budidaya yang berada di Kelurahan Rungkut Kidul yaitu "Budidaya Ikan Lele". Teknik pembesaran ikan lele merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan budidaya ikan lele karena dalam membudidayakan ikan lele memerlukan sebuah teknik agar hasil panen dapat memberikan hasil yang bagus dan memiliki nilai jual yang tinggi, berikut tata cara pembesaran ikan lele :

1) Persiapan dan Sanitasi Kolam

Sebelum diisi oleh benih ikan lele harus menyiapkan kolam terlebih dahulu. Biarkan kolam mengering terlebih dahulu sampai tiga hari. Tujuannya untuk membunuh hama dan penyakit yang ada di dalam kolam serta memudahkan pengolahan kolam. Langkah selanjutnya adalah memberikan campuran air kolam dengan EM4. Untuk memastikan kolam yang optimal, kolam tersebut diairi secara bertahap dengan air melalui selang. Tidak ada air yang keluar dari kolam pada hari pertama sampai benih disebar. Jika ada yang dibuang maka kandungan EM4 yang ada di kolam akan ikut terbawa. Ketinggian air di kolam dijaga pada 75-120cm.

2) Penebaran Benih.

Setelah kolam ikan lele sudah dipastikan siap digunakan, benih baru dapat disebar. Penebaran dilakukan pada pagi hari saat suhu rendah untuk menghindari stres. Banyaknya bibit ikan lele yang akan disebar tergantung dari ukuran ikan dan luas kolam. Benih diangkat dari mobil ke kolam dengan menggunakan ember. Panjang ikan lele yang ditebar 5-7 cm dan kepadatan penebaran adalah 500 ekor/m² kemudian untuk meningkatkan imunitas ikan lele, lakukan puasa selama 1 hingga 2 hari.

3) Pemeliharaan

Ikan lele diberi makanan tambahan untuk memacu pertumbuhan selama pemeliharaan lele. Pakan yang digunakan untuk usaha budidaya ikan lele di Kelurahan Rungkut Kidul adalah pelet diberikan pada pagi dan sore hari sebanyak 3-6% perhari dihitung dari jumlah atau bobot lele yang



dipelihara. Pemberian pakan dilakukan secara bertahap. Dilakukan pengontrolan untuk menghindari serangan hama dan penyakit. Lama pemeliharaan lele di kolam selama 2-3 bulan tergantung kebutuhan /permintaan konsumen.

4) Pemanenan

Pemanenan merupakan bagian akhir dari kegiatan budidaya. Kualitas ikan lele ditentukan oleh cara pemanenannya. Cara pemanenan ikan yang benar akan menghasilkan ikan lele berkualitas tinggi yang hidup dan bebas cacat. Harga ikan lele kualitas tinggi tergolong tinggi. Adapun teknik menangkap ikan lele adalah sebagai berikut :

- a) Pada pagi hari, gunakan pompa hisap untuk mengosongkan kolam secara bertahap hingga hanya air yang tersisa di dalam kolam.
- b) Ikan lele digiring ke titik terendah pintu keluar sampai terkumpul seluruhnya.
- c) Ikan lele ditangkap dengan jaring dan alat penangkapan ikan lainnya. Dalam hal ini, cedera pada ikan lele harus dihindari.
- d) Ikan lele dipelihara dalam bak mandi atau akuarium yang airnya mengalir agar tubuhnya bebas dari kotoran.
- e) Ikan lele disimpan selama beberapa jam, disortir berdasarkan ukuran dan kualitasnya, kemudian siap dipasarkan atau diangkut ke pasar dengan menggunakan drum plastik.

Aspek pemasaran merupakan topik yang perlu diperhatikan oleh para pelaku budidaya dengan keadaan terbatas berada pada posisi yang lebih lemah dalam hal penawaran dan persaingan, terutama dalam hal penjualan hasil panen. Hal ini mempengaruhi kepercayaan pembeli terhadap ikan lele itu sendiri, biasanya pembeli mencari ikan lele yang berkualitas dan sesuai dengan selera dari segi rasanya. Permintaan pembeli terhadap ikan lele perlu diperhatikan karena mempengaruhi kelangsungan pemasaran ikan lele.

Aspek pemasaran juga berkaitan dengan bauran pemasaran yang meliputi analisis produk, harga, distribusi, dan promosi. Analisis produk mencakup jenis dan kualitas produk, analisis harga mencakup penentuan harga jual dan posisi harga di pasar, analisis penjualan mencakup saluran penjualan, dan analisis periklanan

mencakup promosi melalui sosial media yang digunakan. Peluang pasar pengembangan ikan lele masih terbuka lebar. Sebab, permintaan untuk ikan lele lebih besar dibandingkan produksi ikan lele. Permintaan ini meningkat pada bulan-bulan tertentu seperti Idul Fitri. Ikan lele terus diproduksi di Kelurahan Rungkut Kidul. Jumlah dan persediaan ikan lele sangat dipengaruhi oleh iklim dan cara budidaya ikan lele.

Harga ikan lele dari pelaku budidaya ikan lele hingga pengepul, berkisar Rp14.000 - 15.000 per kilogram. Harga ini ditentukan berdasarkan kesepakatan para pelaku budidaya ikan lele di wilayah penelitian dan kualitas ikan yang diberikan, namun paling mahal saat bulan puasa dan lebaran. Ikan lele rata-rata dijual dengan harga Rp 22.000 - Rp 25.000 di pasar desa Rungkut Kidul.

Keterbatasan sumber daya pelaku budidaya ikan lele terlihat pada kemampuannya melakukan budidaya, mengelola lahan, serta memanfaatkan sarana budidaya dan teknologi. Terbatasnya akses pelaku budidaya terhadap sumber daya produksi, permodalan, teknologi, dan pasar menyebabkan sulitnya peningkatan produktivitas, mutu, dan nilai tambah produk pertanian. Di sisi lain, budaya dan kebiasaan pelaku budidaya hampir tidak berubah dan relatif sulit menerima inovasi dan perubahan sistem budidaya.

Budidaya ikan lele tidak dilakukan secara intensif karena sebagian besar budidaya ikan lele bukan menjadi pendapatan utama. Sumber pendapatan para pelaku budidaya tidak hanya dari budidaya ikan lele saja, namun juga dari sektor non budidaya. Pelaku budidaya menjadi sibuk dengan tugas lain dan tidak terlalu memperhatikan budidaya dan perawatan ikan lele. Hal ini menunjukkan bahwa ikan lele sebagai sumber pendapatan utama belum sepenuhnya dikelola secara profesional oleh para pelaku budidaya. Situasi ini perlu dicermati oleh pemerintah dan memberikan masukan serta bimbingan kepada para pelaku budidaya ikan lele untuk mengembangkan produk ikan lele.



Gambar 1. Pelatihan Budidaya Ikan Lele Bersama Masyarakat Rungkut Kidul



Gambar 2. Kegiatan Budidaya Ikan Lele Pada Kelurahan Rungkut Kidul

SIMPULAN

Berdasarkan hasil Pelatihan Pengembangan Bisnis Budidaya Lele di Kawasan Rungkut Kidul dapat diambil kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

- 1) Budidaya ikan lele merupakan salah satu kegiatan yang dapat menghasilkan keuntungan dibidang ekonomi. Warga rungkut kidul dengan bekerjasama melaksanakan kegiatan budidaya ikan lele ini guna menambah pendapatan mereka untuk memperbaiki taraf ekonomi keluarga. Dengan melaksanakan budidaya ikan lele tingkat kemajuan ekonomi warga desa menjadi lebih baik, karena kebutuhan sehari – hari mereka tercukupi bahkan lebih karena mendapat penghasilan tambahan dari budidaya ikan lele selain dari hasil kerja pokok mereka. Selain itu dengan adanya kelompok



- budidaya ikan ini dapat mengurangi pengangguran warga sekitar dan menjadikan mereka lebih produktif. Banyak yang merasakan dampak positif dengan dilaksanakannya kegiatan budidaya ikan lele ini. Mulai dari kemajuan ekonomi masyarakat, meningkatnya pendapatan perkepala setiap bulan, meningkatnya produktifitas Masyarakat.
- 2) Dalam proses budidaya ikan lele melalui beberapa tahap. Dimulai dari tahap persiapan lahan, perawatan, dan pemanenan ikan. Dalam perawatan ikan terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat dan mendukung proses budidaya. Faktor penghambat dari budidaya ikan lele ini adalah cuaca yang ekstrim, dimana cuaca yang terlalu dingin dapat menyebabkan ikan menjadi terserang penyakit hingga mati. Faktor pendukung dalam proses budidaya ikan lele adalah cuaca itu sendiri. Apabila cuaca bagus maka akan menghasilkan ikan yang berkualitas juga saat panen dan yang terakhir adalah faktor tenaga kerja yang berpengalaman dalam merawat ikan.
 - 3) Pemasaran ikan lele dilakukan secara langsung dan melalui media sosial oleh pembudidaya. Sebelum disalurkan kepada konsumen ikan lele akan disortir sesuai dengan ukuran yang diminta oleh konsumen, sortir ukuran ikan dengan menggunakan alat yang bernama bak ukur. Setelah selesai proses sortir ukur kemudian langsung di salurkan kepada konsumen atau tengkulak baik yang berada di sekitar wilayah tempat budidaya ikan, maupun ke kota – kota besar diluar wilayah tempat budidaya dengan tujuan lebih mengenalkan kelompok budidaya secara luas. Untuk ikan lele yang termasuk di bawah ukuran konsumsi di jual dengan satuan perseribu. Sementara ukuran konsumsi dijual dengan satuan kilogram.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, A. A. E., Merta, K., Sudiartini, N. W. A., & Sukarini, N. P. P. (2021). Studi Kelayakan Usaha Dan Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Lele Di Kota Denpasar (Studi Kasus Petani Ikan Lele di Ubung Kaja). *Jurnal JDM*, 4(2), 108-125.
- Bungin, B. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Djuwari. 1994. Aspek-aspek Ekonomi Usahatani. Program Pasca Sarjana UGM. Yogyakarta.
- Khairuman dan Khairul A. 2002. Budi Daya Lele Secara Intensif. PT Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Hendrik, S. R. 1996. *Pembudidayaan Ikan Lele (Lokal dan Dumbo)*. Bhratara. Jakarta.
- Hunger, J. D., Wheelen, T. L., Hunger, J. D., & Wheelen, T. L. (2003). Manajemen Strategis, Penerbit Andi, Yogyakarta. *Terjemahan: Julianto Agung*.
- Faisal, H. N. (2022). Studi Kelayakan Usaha Budidaya Ikan Lele Dengan Sistem Kolam Terpal. *AGRIBIOS*, 20(2), 219-226.
- Firdaus, M., Putri, H., & Hafsaridewi, R. (2019). Usaha Budidaya Ikan Lele (Clarias Sp) pada Kawasan Minapolitan “Kampung Lele” Kabupaten Boyolali. *Buletin Ilmiah Marina Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 3(2), 79-89.
- Halimah, A. S., Nuddin, A., & Jawas, I. (2020). Strategi pengembangan usahatani jagung hibrida. *Jurnal Pertanian Agros*, 22(2), 147-157.
- Kartina, K., Awaludin, A., Khairunnisa, K., & Amiruddin, A. (2022). PELATIHAN TEKNIK PEMIJAHAN INDUK LELE DENGAN METODE KAWIN SUNTIK PADA POKDAKAN TAPAL BATAS, KECAMATAN SEBATIK TENGAH, KABUPATEN NUNUKAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*, 6(3), 284-290.
- Sanjaya, D., & Badarina, I. (2021). PEMBUATAN KOLAM PEMBUDIDAYAAN LELE UNTUK MEMOTIVASI MASYARAKAT GUNA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN YANG TERHAMBAT AKIBAT PANDEMI COVID-19 DI RT 1 RW 3 DESA BUKIT TINGGI. *Tribute: Journal Of Community Services*, 2(2), 99-107.